

Penguatan Kompetensi Kebahasaan dan Literasi Akademik Guru Bahasa Indonesia Sekolah Muhammadiyah Banjarmasin

Istiqamah¹, Jamiatul Hamidah^{*2}, Akhmad Syakir³, Noor Leha⁴, Siti Maysaroh⁵
^{1,2,3,4,5}Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

*e-mail: istiqamah@umbjm.ac.id¹, jamiatulhamidah@umbjm.ac.id², akhmadasyakir@umbjm.ac.id³,
noorleha@umbjm.ac.id⁴, sitimaysaroh1923@gmail.com⁵

Received:	Revised:	Accepted:	Available online:
09.02.2026	13.03.2026	03.04.2026	26.04.2026

Abstract: *This community service program aims to strengthen the language competency and academic literacy of Indonesian language teachers at Muhammadiyah secondary schools in Banjarmasin City. The main problems faced by the partners were limited understanding of the latest EYD (Indonesian Language Standards) and low academic literacy, which impacted teaching materials. The program was implemented using a collaborative approach, based on real-world practice and scaffolding, through competency mapping, EYD training, scientific writing workshops, learning design practices, and discussions and evaluations. The results showed a significant increase in understanding of spelling rules, scientific writing, and the ability to develop literacy-based teaching materials. The average score of participants increased from the moderate category (62.5) to good (77.5). This program was effective in improving teacher professionalism while supporting the achievement of the Muhammadiyah Higher Education Index (IKU). Thus, strengthening language competency and academic literacy has proven relevant and beneficial to the quality of education.*

Keywords: *strengthening, competence, language, literacy*

Abstrak: Pengabdian ini bertujuan memperkuat kompetensi kebahasaan dan literasi akademik guru Bahasa Indonesia di sekolah menengah Muhammadiyah Kota Banjarmasin. Permasalahan utama mitra adalah keterbatasan pemahaman terhadap EYD terbaru dan rendahnya literasi akademik yang berdampak pada perangkat ajar. Kegiatan dilaksanakan dengan pendekatan kolaboratif, berbasis praktik nyata, dan scaffolding, melalui tahapan pemetaan kompetensi, pelatihan EYD, workshop penulisan karya ilmiah, praktik perancangan pembelajaran, serta diskusi dan evaluasi. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan pada pemahaman kaidah ejaan, penulisan karya ilmiah, dan kemampuan menyusun perangkat ajar berbasis literasi. Skor rata-rata peserta meningkat dari kategori sedang (62,5) menjadi baik (77,5). Kegiatan ini efektif dalam meningkatkan profesionalisme guru sekaligus mendukung pencapaian IKU Perguruan Tinggi Muhammadiyah. Dengan demikian, penguatan kompetensi kebahasaan dan literasi akademik terbukti relevan dan bermanfaat bagi mutu pendidikan.

Kata kunci: penguatan, kompetensi, kebahasaan, literasi

1. PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan sekaligus bahasa resmi negara yang memiliki peran penting dalam dunia pendidikan (Putro & Supriyono, 2025). Sebagai bahasa pengantar utama di sekolah, bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana pembentukan identitas nasional dan penguatan literasi akademik (Gaol et al., 2025). Penguasaan bahasa Indonesia yang baik dan benar menjadi fondasi bagi guru dalam menyusun perangkat ajar, menulis karya ilmiah, serta membimbing siswa untuk berpikir kritis dan kreatif. Keahlian guru dalam merancang pembelajaran merupakan hal penting untuk mewujudkan keberhasilan pembelajaran bahasa Indonesia (Hamidah, 2025). Oleh karena itu, kompetensi kebahasaan guru perlu terus ditingkatkan agar mereka mampu menjadi teladan penggunaan bahasa yang sesuai kaidah, sekaligus berkontribusi dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas dan relevan dengan tuntutan zaman (Adam et al., 2025; Sigalingging et al., 2025).

Realitasnya di lapangan menunjukkan bahwa kompetensi berbahasa Indonesia guru di sekolah menengah masih perlu ditingkatkan (Farahdila, 2025; Hikmah, 2022; Veirissa, 2021) karena terbatasnya kemampuan dasar yang dimiliki (Dewi et al., 2025). Permasalahan pembelajaran Bahasa Indonesia bersumber dari kompetensi kebahasaan, literasi akademik, dan integrasi teknologi oleh guru (Fitriani & Azizah, 2025). Permasalahan tersebut tidak hanya berdampak pada kualitas pembelajaran di kelas, tetapi juga menghambat peran guru sebagai teladan dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Oleh karena itu, penguatan kompetensi kebahasaan dan

literasi akademik menjadi kebutuhan mendesak untuk meningkatkan profesionalisme guru sekaligus mutu pendidikan di sekolah menengah, khususnya Sekolah Muhammadiyah di kota Banjarmasin.

Urgensi penguatan kompetensi kebahasaan dan literasi akademik dalam konteks MBKM dan IKU Perguruan Tinggi Muhammadiyah terletak pada kebutuhan strategis untuk meningkatkan profesionalisme guru sekaligus mendukung pencapaian indikator kinerja perguruan tinggi. Kompetensi kebahasaan yang baik, seperti penguasaan EYD dan keterampilan menulis karya ilmiah, menjadi fondasi bagi guru dalam menyusun perangkat ajar yang berkualitas dan membimbing siswa berpikir kritis (Adam et al., 2025). Literasi akademik yang kuat memungkinkan guru berkontribusi dalam publikasi ilmiah serta memperkuat budaya akademik di Sekolah (Herianto et al., 2025). Dalam kerangka MBKM, kegiatan ini memberi ruang bagi dosen dan mahasiswa untuk terlibat langsung dalam pendampingan masyarakat pendidikan, sehingga mendukung IKU 2 (pengalaman mahasiswa di luar kampus), IKU 5 (hasil kerja dosen digunakan masyarakat), dan IKU 6 (publikasi kegiatan). Dengan demikian, penguatan kompetensi kebahasaan dan literasi akademik tidak hanya menjawab kebutuhan guru, tetapi juga memperkuat reputasi perguruan tinggi Muhammadiyah sebagai pusat inovasi dan pengabdian masyarakat.

Mitra dalam program ini adalah guru-guru Bahasa Indonesia dan guru bidang studi lain di sekolah menengah Muhammadiyah Kota Banjarmasin dengan dukungan Majelis Dikdasmen dan Pendidikan Non-Formal (PNF) Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Banjarmasin. Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan sejumlah permasalahan mendasar yang dihadapi mitra antara lain keterbatasan pemahaman terhadap Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) terbaru dan rendahnya literasi akademik guru yang berdampak pada penyusunan perangkat pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kapasitas kebahasaan dan akademik guru masih perlu diperkuat agar mereka mampu menjadi teladan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar sekaligus menghasilkan perangkat ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dan kebutuhan siswa.

Selain itu, penguatan kompetensi kebahasaan dan literasi akademik guru juga memiliki relevansi yang erat dengan tuntutan abad 21 yang menekankan keterampilan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif. Guru yang memiliki kemampuan kebahasaan yang baik akan lebih mudah menanamkan nilai-nilai literasi kepada siswa, sehingga pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan karakter dan kecakapan hidup. Di sisi lain, literasi akademik yang kuat memungkinkan guru untuk aktif dalam kegiatan penelitian tindakan kelas, publikasi ilmiah, serta pengembangan perangkat ajar berbasis literasi yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Hal ini sejalan dengan visi sekolah Muhammadiyah dalam mencetak generasi berkemajuan yang mampu bersaing di tingkat nasional maupun global. Dengan demikian, urgensi penguatan kompetensi kebahasaan dan literasi akademik tidak hanya berimplikasi pada peningkatan kualitas guru, tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap mutu pendidikan, reputasi institusi, dan pencapaian indikator kinerja perguruan tinggi Muhammadiyah.

Konsep pembinaan bahasa Indonesia menekankan pentingnya penggunaan bahasa yang baik dan benar sesuai kaidah kebahasaan (Chaer, 2013). Chaer menegaskan bahwa pembinaan bahasa merupakan upaya sistematis untuk meningkatkan mutu berbahasa masyarakat, khususnya dalam konteks pendidikan. Hal ini sejalan dengan pedoman resmi dari (Kemdikbud, 2022) yang menekankan penerapan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) sebagai standar dalam komunikasi akademik maupun penyusunan perangkat ajar. Dengan pembinaan yang terarah, guru diharapkan mampu menjadi teladan dalam penggunaan bahasa baku, sehingga kualitas pembelajaran dapat meningkat dan siswa terbiasa berkomunikasi sesuai kaidah bahasa yang benar (Sigalingging et al., 2025).

Literasi akademik guru dan keterampilan menulis karya ilmiah juga menjadi aspek penting dalam penguatan kompetensi. Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang kompleks dan membutuhkan latihan berkelanjutan (Adriansyah et al., 2022). Kemampuan menulis karya ilmiah merupakan bagian dari profesionalisme guru (Handayani & Dewi, 2020). Literasi akademik yang kuat memungkinkan guru menyusun perangkat ajar yang lebih sistematis, melakukan penelitian tindakan kelas, serta menghasilkan publikasi ilmiah yang dapat memperkaya khazanah pendidikan (Wirayanti, 2024). Dengan demikian, penguatan literasi akademik tidak hanya meningkatkan kapasitas individu

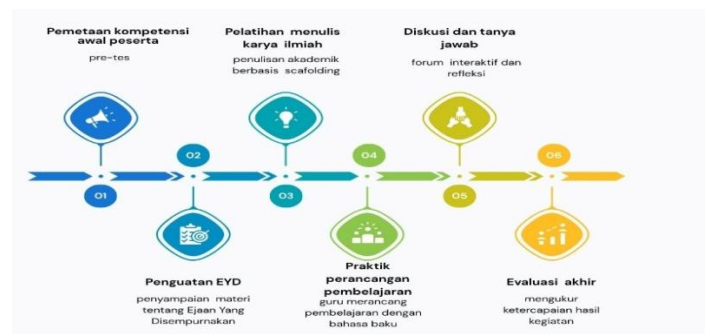
guru, tetapi juga memberi kontribusi nyata bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik pendidikan di sekolah.

Ruang lingkup pengabdian ini mencakup upaya peningkatan kompetensi kebahasaan dan literasi akademik guru Bahasa Indonesia dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka berbasis literasi di sekolah menengah Muhammadiyah Kota Banjarmasin melalui pelatihan EYD, workshop literasi akademik yang terintegrasi dengan keterampilan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif. Implementasi kurikulum berbasis literasi sebagaimana dijelaskan menuntut guru untuk mampu mengintegrasikan keterampilan literasi dalam setiap aspek pembelajaran (Darise, 2019). Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif (Ginanto et al., 2024; Purba, 2021). Dalam konteks ini, guru dituntut tidak hanya menguasai materi ajar, tetapi juga mampu menyusun perangkat pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif membaca, menulis, dan berpikir reflektif. Implementasi kurikulum berbasis literasi akan berjalan optimal apabila guru memiliki kompetensi kebahasaan dan literasi akademik yang memadai, sehingga pembelajaran Bahasa Indonesia benar-benar menjadi sarana penguatan karakter dan kecakapan abad 21 bagi siswa.

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk memperkuat kompetensi kebahasaan dan literasi akademik guru Bahasa Indonesia di sekolah menengah Muhammadiyah Kota Banjarmasin melalui pelatihan EYD, workshop penulisan karya ilmiah, serta pendampingan penyusunan perangkat ajar berbasis literasi. Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan profesionalisme guru sehingga mereka dapat menjadi teladan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, sekaligus menghasilkan perangkat ajar yang berkualitas sesuai tuntutan Kurikulum Merdeka. Manfaat kegiatan ini tidak hanya dirasakan oleh guru dalam bentuk peningkatan kapasitas akademik dan keterampilan menulis, tetapi juga berdampak pada mutu pembelajaran siswa yang lebih interaktif, kritis, dan kreatif. Selain itu, kegiatan ini memberikan kontribusi nyata bagi pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Perguruan Tinggi Muhammadiyah, memperkuat budaya akademik di sekolah, serta mendukung reputasi universitas sebagai pusat inovasi dan pengabdian masyarakat.

2. METODE

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada bulan Januari 2026, bertempat di Aula Chalikh Dahlan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin. Jumlah peserta sebanyak 22 orang yang merupakan guru Bahasa Indonesia SMP/SMA/ sederajat sekolah Muhammadiyah di Kota Banjarmasin. Metode kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif melalui diskusi interaktif dan prakti langsung mengenai kompetensi kebahasaan dan literasi akademik. Pendekatan partisipatif dipilih karena guru mitra turut aktif dalam kegiatan pemaparan materi, diskusi serta tanya jawab mengenai kompetensi kebahasaan dan literasi akademik. Pendekatan praktik menekankan pada penerapan langsung materi pelatihan dalam konteks pembelajaran di sekolah, sedangkan *scaffolding* digunakan untuk mendukung guru dalam proses penulisan akademik secara bertahap, mulai dari perencanaan, drafting, revisi, hingga finalisasi karya (Anggarena et al., 2025; Martin, 2026). Langkah kegiatan pengabdian melalui 4 tahapan yaitu pemetaan kompetensi awal peserta, penyampaian materi penguatan Ejaan Yang Disempurkan, penyampaian materi penulisan karya ilmiah, praktik perancangan pembelajaran menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, diskusi dan tanya jawab, serta evaluasi akhir. Teknik analisis ketercapaian hasil kegiatan menggunakan pre-test dan post-test.



Gambar 1. Alur tahapan kegiatan

Indikator capaian kegiatan yaitu meningkatnya pemahaman guru dalam penggunaan ejaan yang disempurnakan seperti tata cara penulisan singkatan dan penulisan serapan sesuai kaidah Bahasa Indonesia yang ditunjukkan dari peningkatan skor pre-tes dan post-tes, peningkatan literasi akademik terutama menyusun draft modul dan artikel ilmiah, dan peningkatan kompetensi penggunaan canva dalam membuat rencana pembelajaran.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan pada bulan Januari 2026 di Aula Chalik Dahlan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin diikuti oleh 22 guru Bahasa Indonesia dari sekolah menengah Muhammadiyah. Hasil pre-tes menunjukkan bahwa kompetensi awal peserta berada pada kategori menengah, dengan banyak kesalahan pada penulisan bentuk terikat, sapaan resmi, dan padanan istilah serapan. Setelah mengikuti rangkaian pelatihan EYD, workshop penulisan karya ilmiah, praktik perancangan perangkat ajar, serta diskusi reflektif, terjadi peningkatan signifikan pada pemahaman kaidah ejaan, konsistensi penggunaan bahasa baku, dan keterampilan menyusun perangkat ajar berbasis literasi. Skor rata-rata peserta meningkat dari 62,5 (kategori sedang) menjadi 77,5 (kategori baik), dan sebagian besar peserta menyampaikan kesan positif bahwa kegiatan ini bermanfaat, menyenangkan, serta menambah wawasan kebahasaan dan literasi akademik.

Pada awal kegiatan, diberikan pre-tes untuk memetakan kompetensi awal peserta. Hasil pemetaan diketahui bahwa pemahaman dasar EYD dan literasi akademik peserta berada pada kategori menengah atau cukup, sehingga diperlukan penguatan dalam penerapan kaidah bahasa Indonesia dan penulisan ilmiah. 90% peserta menyatakan pernah dan bisa menggunakan platform google classroom dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan kesiapan guru dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, meskipun pemahaman pedagogis digital masih perlu pendalaman. Selaras dengan tujuan kegiatan, yaitu meningkatkan profesionalisme guru melalui pembinaan kebahasaan dan literasi akademik, peserta menyampaikan harapannya seperti dapat merancang pembelajaran berbasis teknologi, menyusun modul ajar yang sesuai dengan kurikulum Merdeka, dan banyak peserta menekankan pentingnya teladan berbahasa dan meningkatkan mutu pembelajaran di Sekolah Muhammadiyah.

Pada tahap kegiatan inti, peserta diberikan materi tentang penggunaan Ejaan Yang Disempurnakan dan penulisan karya ilmiah. Tahapan materi EYD berfokus pada peningkatan pemahaman guru terhadap kaidah kebahasaan sesuai EYD Edisi V. Materi dimulai dengan penjelasan sejarah perkembangan ejaan bahasa Indonesia, mulai dari Ejaan Van Ophuijsen (1901), Ejaan Republik (1947), EYD I (1972), EYD II (1987), hingga EYD III (2009) dan akhirnya EYD Edisi V (2022). Uraian ini penting untuk memberikan konteks historis bahwa ejaan selalu mengalami penyempurnaan sesuai dinamika bahasa, perkembangan ilmu pengetahuan, dan kebutuhan komunikasi akademik.

Peserta diperkenalkan pada definisi EYD sebagai pedoman resmi tata bahasa yang mengatur penulisan huruf, kata, tanda baca, dan unsur serapan. Kaidah utama yang dibahas meliputi: 1) Penggunaan huruf kapital (nama geografis, lembaga, program, kurikulum, sapaan resmi). 2) Penulisan kata berimbuhan dan bentuk terikat (contoh: pascasarjana, nonakademik). 3) Penggunaan

huruf miring untuk judul buku, istilah asing, dan istilah daerah. 4) Penulisan unsur serapan dengan pepadanan istilah asing ke dalam bahasa Indonesia (misalnya plagiarisme; plagiarisme, branding; penjenamaan). Pada tahap ini, pemateri juga menekankan bahwa guru perlu memperbaharui modul ajar sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia. Pemateri juga menegaskan bahwa EYD versi V berfungsi sebagai pedoman normatif untuk pembinaan Bahasa, peningkatan literasi akademik, dan penyeragaman Bahasa Indonesia di ranah formal. Hal ini sejalan dengan tujuan kegiatan pengabdian, yaitu memperkuat kompetensi kebahasaan guru agar mampu menjadi teladan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Tahapan berikutnya adalah pemberian materi penulisan karya ilmiah yang bertujuan membekali guru dengan keterampilan menulis karya ilmiah sederhana, seperti artikel, laporan penelitian tindakan kelas, dan makalah. Materi mencakup struktur penulisan akademik (judul, abstrak, pendahuluan, metode, hasil, dan kesimpulan), penggunaan bahasa baku, serta teknik sitasi dan daftar pustaka. Pendekatan scaffolding digunakan, di mana guru dibimbing secara bertahap mulai dari perencanaan ide, drafting, revisi, hingga finalisasi naskah.

Berkaitan dengan materi, peserta kegiatan diminta mengisi soal pre-test dan pos-test guna mengetahui pemahaman peserta dalam pemahaman materi. Soal berjumlah 8 butir dengan pilihan ganda dari jawaban a, b, c, dan d. Indikator penilaian ialah menggunakan ketuntasan belajar, kriteria ketepatan jawaban.

Tabel 1. Perbandingan pre-tes dan post-tes materi pelatihan

No.	Aspek yang Dinilai	Pre-tes	Post-tes	Analisis Peningkatan
1.	Penulisan bentuk terikat (non-)	Banyak salah (non akademik)	Mayoritas benar (nonakademik)	Peningkatan jelas
2.	Sapaan resmi	Masih salah (bapak Kepala Sekolah)	Mayoritas benar (Bapak Kepala Sekolah)	Peningkatan konsistensi
3.	Huruf kapital pada lembaga/program	Sebagian masih salah	Hampir semua benar	Peningkatan kuat
4.	Penggunaan huruf miring	Banyak belum paham	Mayoritas benar	Peningkatan signifikan
5.	Padanan istilah asing	Banyak salah (pempengaruh, pengaruh)	Mayoritas benar (pemengaruh)	Peningkatan
6.	Sejarah ejaan	Banyak salah urutan/tahun	Masih ada kesalahan	Perlu penguatan lanjutan
7.	Rata-rata skor	62,5 (sedang)	77,5 (baik)	Peningkatan signifikan

Skor rata-rata pada hasil pre-test adalah 62,5 dengan katageori sedang berada dalam kategori sedang menunjukkan bahwa pemahaman awal terhadap materi kebahasaan dan literasi akademik masih belum optimal; namun setelah mengikuti rangkaian kegiatan pelatihan, nilai rata-rata post-test meningkat menjadi 77,5 dengan kategori baik, yang mengindikasikan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta, sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian yang dilaksanakan efektif dalam memperkuat kompetensi kebahasaan dan literasi akademik peserta.

Pada sesi selanjutnya, guru dilatih menyusun perangkat ajar berbasis literasi sesuai Kurikulum Merdeka. Praktik meliputi penyusunan RPP, LKPD, dan modul ajar dengan memperhatikan komponen utama: kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, kegiatan, dan evaluasi. Guru diarahkan untuk menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam setiap bagian perangkat ajar, serta mengintegrasikan media digital (misalnya *Canva* atau *Google Classroom*) untuk mendukung pembelajaran interaktif.

Tahapan diskusi dan tanya jawab menjadi forum refleksi dan klarifikasi atas materi yang telah diberikan. Guru diberi kesempatan untuk menyampaikan kendala yang dihadapi dalam penerapan EYD, penulisan karya ilmiah, maupun perancangan perangkat ajar. Diskusi dilakukan secara kolaboratif antara dosen, mahasiswa, dan guru mitra, sehingga tercipta solusi praktis yang dapat langsung diterapkan di sekolah. Selain itu, sesi ini juga memperkuat motivasi guru untuk terus meningkatkan kompetensi kebahasaan dan literasi akademik.



Gambar 2. Forum diskusi dan tanya jawab peserta

Pada akhir kegiatan ditutup dengan evaluasi akhir atau post-tes. Hasil post-tes membuktikan adanya peningkatan yang signifikan dari pre-tes, sehingga dapat dikatakan bahwa kegiatan ini efektif dan mencapai tujuan. Peningkatan kompetensi kebahasaan ditandai dari jawaban soal peserta pada aspek penulisan singkatan, yang pada pre-tes di bawah 50% peserta salah dalam menjawab pertanyaan, setelah diberikan materi dan di post-tes, hasilnya 85% peserta menjawab benar. Pada aspek penulisan kata baku yang merupakan kata serapan, awalnya hanya 30% peserta yang menjawab soal dengan benar, setelah post-tes diketahui 90% peserta menjawab soal dengan benar. Adapun pesan dan kesan yang disampaikan setelah kegiatan selesai yaitu kegiatan bermanfaat, menyenangkan, menambah wawasan, dan harapan ada tindak lanjut untuk kemajuan Bahasa Indonesia.



Gambar 3. Foto bersama seluruh peserta

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian berhasil meningkatkan kompetensi kebahasaan dan literasi akademik guru, ditandai dengan peningkatan skor pre-tes dan post-tes serta produk perangkat ajar berbasis literasi. Kelebihan kegiatan ini adalah pendekatan kolaboratif yang melibatkan dosen, mahasiswa, dan guru sehingga tercipta suasana belajar partisipatif dan menyenangkan. Kekurangannya, masih terdapat beberapa aspek yang perlu penguatan, terutama pemahaman sejarah ejaan dan konsistensi penggunaan istilah serapan. Ke depan, kegiatan ini dapat dikembangkan melalui pendampingan berkelanjutan, publikasi karya ilmiah guru, serta integrasi media digital yang lebih luas agar guru semakin siap menghadapi tuntutan Kurikulum Merdeka dan kecakapan abad 21.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Majelis DiktiLitbang Muhammadiyah yang telah memberi dukungan materi terhadap pengabdian ini. Ungkapan terima kasih juga disampaikan kepada majelis Pendidikan dasar dan menengah Pengurus Muhammadiyah Kalimantan Selatan. Para peserta yang merupakan guru-guru Sekolah Muhammadiyah di kota Banjarmasin, serta mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin.

DAFTAR PUSTAKA

Adam, A., Ruray, T. A., Noho, M., Aksan, S. M., Said, A. M., Eku, A., & Jaohar, Y. (2025). Penguatan

- kompetensi Guru Melalui Penulisan Karya ilmiah Berbasis Digital. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(4), 1729–1738.
- Adriansyah, A., Salsabilla, B., Sabila, N. P., & Dafit, F. (2022). Multiliterasi Penerapan Menulis. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(1), 59–65.
- Anggarena, Y., Ginanto, D. E., Kesuma, A., & Setiyowati, D. (2025). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen* (Revisi). Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP), Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Chaer, A. (2013). *Pembinaan Bahasa Indonesia*. Rineka Cipta.
- Darise, G. N. (2019). Implementasi Kurikulum 2013 Revisi sebagai Solusi Alternatif Pendidikan Di Indonesia dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 13(2), 41–53.
- Dewi, N. R., Amelia, R. N., Aji, S., Arifudin, R., Damayanti, T., & Anggita, A. (2025). Optimalisasi Kompetensi Pedagogi Guru MTs Assalaam Kota Kartasura melalui Inovasi Model Pembelajaran untuk Memperkuat Literasi Siswa. *Jurnal Dharma Indonesia*, 3(2), 66–75.
- Farahdila, N. (2025). Evaluasi Kompetensi Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 5(2), 427–436.
- Fitriani, A., & Azizah, A. (2025). Analisis Masalah Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Saat Ini dan Pemecahan Ilmiah Melalui Pengambilan Keputusan yang Bijak. *Seminar Nasional Dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran*, 3(2), 1180–1192.
- Gaol, A. L. D. L., Silaban, J. A., & Batu, R. L. (2025). Peran Bahasa Indonesia dalam Menjaga Identitas Nasional di Tengah Perkembangan Globalisasi. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(01), 139–151.
- Ginanto, D., Kesuma, A. T., Anggarena, Y., & Setiyowati, D. (2024). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen, Edisi Revisi* (Vol. 04, Issue 3). Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP).
- Hamidah, J. (2025). Penguatan Kompetensi Guru Bahasa Indonesia SMA dalam Merancang Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 317–325.
- Handayani, S. L., & Dewi, T. U. (2020). Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah bagi Guru-guru Sekolah Dasar untuk Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme guru. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 70–77.
- Herianto, E., Ismail, M., Sumardi, L., Edi, M. G. P., Jumrawati, J., Hidayah, N., Yarti, S., Listianingsih, W., & MZ, A. S. (2025). Membangun Budaya Literasi Akademik Guru melalui Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah Di Kota Mataram. *Prosiding PEPADU*, 7(1), 262–267.
- Hikmah, S. N. A. (2022). Problematika mutu dan kompetensi guru bahasa Indonesia. *Jurnal Peneroka*, 2(2), 154–168.
- Kemdikbud. (2022). *Ejaan yang Disempurnakan*. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Martin, S. (2026). *Scaffolding in Education : Definition , Benefits , Strategies Key takeaways What Is Scaffolding in Education? Benefits of Scaffolding for Student Learning Comprehension*. 1–8.
- Purba, M. dkk. (2021). *Naskah Akademik Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction)*. Pusat Kurikulum dan pembelajaran, Kemdikbudristek.
- Putro, R. W. S., & Supriyono, A. Y. (2025). Bahasa Indonesia sebagai Instrumen Integrasi Sosial dan Budaya: Perspektif Sejarah dan Pendidikan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(3), 2437–2453.
- Sigalingging, Y. E. Y., Pane, B., & Harefa, M. K. (2025). Peran Guru dalam Pembinaan Bahasa Indonesia Di Sekolah Menengah. *Jurnal Dinamika Pendidikan Nusantara*, 6(3).
- Veirissa, A. H. (2021). kualitas guru di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 4(1), 267–272.
- Wirayanti, A. (2024). Penguatan Literasi Akademik Guru melalui Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah. *JESASI (JURNAL EDUKASI, SAINS, DAN INOVASI)*, 1(2), 62–67.